

Optimalisasi Model Pembelajaran Klasikal untuk Mengembangkan Aspek Sosial Emosional Anak Kelompok B di RA Muslimat NU 051 Setono Jenangan Ponorogo

Cindy Nanda Nur Rahayu¹, Ratna Nila Puspitasari²

^{1,2}Kiai Ageng Muhammad Besari Ponorogo

¹*cindynanda2004@gmail.com*, ²*ratnanila@iainponorogo.ac.id*

Abstrak

Permasalahan pengembangan sosial emosional anak usia dini masih sering muncul, terutama dalam penerapan model pembelajaran klasikal yang dinilai belum sepenuhnya efektif. Kondisi ini juga ditemukan di RA Muslimat NU 051 Setono Jenangan Ponorogo, khususnya pada anak-anak kelompok B yang menunjukkan keterbatasan dalam berinteraksi, mengenali emosi, dan bekerja sama dengan teman sebaya. Penelitian ini berfokus pada upaya mengoptimalkan model pembelajaran klasikal agar mampu menunjang perkembangan sosial emosional anak secara lebih maksimal. Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan: (1) penerapan model pembelajaran klasikal di RA Muslimat NU 051, (2) perkembangan sosial emosional anak, serta (3) upaya guru dalam mengoptimalkan model pembelajaran klasikal untuk mendukung perkembangan tersebut. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Subjek penelitian adalah anak kelompok B1 dan guru di RA Muslimat NU 051. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, lalu dianalisis menggunakan konsep Miles, Huberman, dan Saldana melalui tahap pengumpulan data, reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) penerapan pembelajaran klasikal dilakukan dengan metode langsung untuk mengelola suasana belajar sekaligus mengorganisasi peserta didik agar bertanggung jawab terhadap situasi kelas; (2) perkembangan sosial emosional anak tampak meningkat secara bertahap dan positif; (3) guru berperan sebagai pengarah yang memastikan setiap anak memperoleh pengalaman sosial yang konsisten, sehingga terbentuk kedisiplinan dan kemandirian. Penelitian ini menegaskan bahwa model pembelajaran klasikal dapat mendukung perkembangan sosial emosional anak, asalkan guru mampu mengoptimalkan perannya sebagai fasilitator yang aktif dan konsisten.

Kata kunci: Model Pembelajaran Klasikal, Sosial Emosional, Anak Usia Dini.

Abstract

Problems in developing early childhood socio-emotional skills are still frequently encountered, particularly in the application of the classical learning model, which has not been fully effective. This condition was also found at RA Muslimat NU 051 Setono Jenangan Ponorogo, especially among Group B children who showed limitations in interaction, emotional recognition, and cooperation with peers. This study focuses on efforts to optimize the classical learning model to better support children's socio-emotional development. The objectives of this research are to describe: (1) the implementation of the classical learning model at RA Muslimat NU 051, (2) the socio-emotional development of children, and (3) teachers' efforts to optimize the classical learning model in fostering socio-emotional development. This study employed a qualitative approach with a case study design. The research subjects were Group B1 children and teachers at RA Muslimat NU 051. Data were collected through observation, interviews, and documentation, and analyzed using the concept of Miles, Huberman, and Saldana, through the stages of data collection, reduction, display, and conclusion drawing. The findings reveal that: (1) the classical learning model was implemented through direct methods to manage the learning atmosphere and organize students to take responsibility for classroom situations; (2) children's socio-emotional development improved gradually and positively; and (3) teachers played the role of facilitators, ensuring that each child gained consistent social experiences, which eventually fostered discipline and independence.

This study emphasizes that the classical learning model can support socio-emotional development in early childhood, provided that teachers are able to optimize their roles as active and consistent facilitators.

Key word: *Classical Learning Model, Social Emotional, Early Childhood*

PENDAHULUAN

Setiap anak yang lahir ke dunia datang dengan potensi yang melekat. Potensi ini sebagian berasal dari genetik, di mana beberapa dapat dimodifikasi atau ditingkatkan, sementara lainnya bersifat tetap, seperti aspek fisik yang berhubungan dengan bentuk tubuh. Secara keseluruhan, potensi anak akan tampak dan maju jika memperoleh rangsangan yang tepat. Rangsangan ini dapat diberikan kapan saja, terutama selama periode emas perkembangan anak, yaitu di masa balita, asalkan anak dalam keadaan siap. Salah satu potensi yang memerlukan rangsangan khusus adalah bakat (*aptitude*). Salah satu cara untuk mendukung pertumbuhan potensi anak adalah melalui pendidikan anak usia dini (Saputra, 2018).

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) bertujuan untuk menyediakan dukungan bagi pertumbuhan dan perkembangan anak secara komprehensif dan menekankan aspek kepribadian. Pendidikan ini dilakukan dengan memberikan rangsangan pendidikan yang membantu dalam perkembangan fisik dan mental anak, agar mereka siap untuk melanjutkan ke jenjang berikutnya. Pada fase ini, merupakan

tahap awal pengembangan kemampuan anak dalam berbagai aspek seperti fisik, kognitif, bahasa, sosial emosional, konsep diri, disiplin, kemandirian, seni, moral, dan nilai-nilai agama (Lisa, 2018).

Perkembangan merupakan berubahnya mental yang berlangsung secara bertahap dan dalam waktu tertentu, dari kemampuan yang sederhana menjadi kemampuan yang lebih sulit, misalnya pada kecerdasan, sikap dan tingkah laku (A. Susanto, 2011). Perkembangan emosional berhubungan erat dengan semua aspek perkembangan anak. Aspek sosial dan emosional membentuk fondasi bagi pembentukan karakter di kemudian hari. Setiap individu mengalami berbagai emosi, seperti bahagia, sedih, marah, dan kesal dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan sosial dan emosional anak adalah aspek pertumbuhan yang sangat penting untuk dikembangkan, karena di sini anak akan mengembangkan rasa percaya diri, kemandirian, inisiatif, serta kemampuan berinteraksi untuk berkomunikasi. Perkembangan sosial emosional mencakup kepekaan anak dalam merasakan emosi orang lain saat berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari. Tingkatan interaksi anak dimulai dengan orang tua, saudara, teman bermain, hingga masyarakat yang lebih luas. Pertumbuhan emosi harus terhubung dengan kemajuan sosial, dan sebaliknya, perkembangan sosial harus melibatkan aspek emosional, karena keduanya saling berintegrasi dalam kerangka psikologis yang utuh (Suyadi, 2010).

Seorang pendidik memiliki peran yang sangat penting dalam proses pendidikan anak. Guru bertanggung jawab untuk mengoptimalkan perkembangan anak, mengelola aktivitas, dan merespons kegiatan yang dilakukan oleh anak. Kemampuan sosial emosional pada anak sangat perlu ditingkatkan, karena bertujuan untuk melatih kemampuan anak dalam berinteraksi dan bergaul dengan lingkungan mereka. Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan oleh guru untuk memperkuat aspek sosial emosional anak adalah melalui pendidikan yang beragam, termasuk metode pembelajaran klasikal. Model ini merupakan metode dasar yang telah ada sejak lama, di mana semua anak di dalam kelas belajar bersama secara bersamaan. Menurut Syahrudin dalam Ratnawati, model pembelajaran klasikal merupakan cara belajar yang dilangsungkan secara bersamaan dan diikuti oleh seluruh siswa dalam satu ruang kelas. Metode pembelajaran ini merupakan pendekatan yang umum digunakan di taman kanak-kanak dan sering diterapkan di berbagai lembaga pendidikan di Indonesia, meskipun sarana pembelajaran yang tersedia seringkali terbatas dan kurang mendukung minat individual masing-masing anak (Ratnawati, 2021).

Peneliti menemukan beberapa permasalahan yang menarik untuk dibahas, diantaranya adalah di RA Muslimat NU 051 Setono Jenangan Ponorogo juga masih menggunakan model pembelajaran klasikal, model pembelajaran yang paling awal digunakan di TK, dengan sarana pembelajaran yang pada umumnya sangat terbatas, dan kurang memperhatikan minat individu anak. Selain itu terdapat beberapa anak

kelompok B1 di RA Muslimat NU 051 Setono yang kemampuan sosial emosionalnya belum berkembang secara optimal dan masih perlu dikembangkan. Diantaranya kurangnya kemampuan dalam mengelola emosi mereka dengan baik, seperti marah atau sedih. Mereka sering menunjukkan perilaku agresif, menangis yang berlebihan atau menarik diri dari sekitar apabila sedang menangis. Di sekolah juga terdapat anak yang masih kesulitan dalam berinteraksi dengan teman sebayanya, seperti mereka kesulitan dalam berbagi, menunggu giliran atau bekerja sama dengan temannya ketika sedang bermain serta masih terdapat juga anak yang pemalu. Hal ini dapat mempengaruhi dan menghambat perkembangan sosial emosional mereka

Penelitian ini akan membahas tentang, penerapan model pembelajaran klasikal kelompok B1 di RA Muslimat NU 051 Setono Jenangan Ponorogo, perkembangan sosial emosional anak kelompok B1 di RA Muslimat NU 051 Setono Jenangan Ponorogo dan upaya guru untuk mengoptimalkan model pembelajaran klasikal dalam meningkatkan sosial emosional anak kelompok B1 di RA Muslimat NU 051 Setono Jenangan Ponorogo.

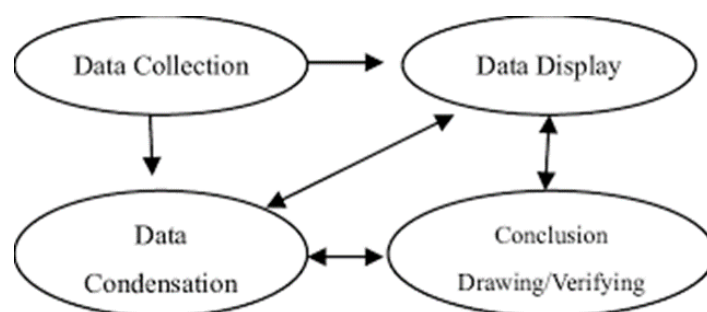
METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian kualitatif, yang berfungsi untuk menggali dan memahami makna dari tindakan yang dilakukan oleh individu atau kelompok, serta mendeskripsikan bagaimana masalah muncul dalam konteks sosial dan kemanusiaan. Fokus dari penelitian kualitatif berupa teori, objek, fenomena tertentu dan berupa pengetahuan tentang konsep atau pola yang ada di dunia (Helaluddin & Wijaya, 2019). Selain itu, penelitian jenis ini menghasilkan temuan yang tidak dapat dicapai melalui prosedur statistik atau metode pengukuran lainnya, sehingga efektif untuk menemukan hal-hal yang sulit untuk dipahami secara langsung (D. Susanto et al., 2023). Pendekatan yang dipilih dalam penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian deskriptif berusaha untuk mengatasi masalah yang ada saat ini dengan menggunakan data yang diambil dari berbagai sumber seperti naskah, wawancara, catatan lapangan, foto, rekaman video, dokumen pribadi, memo, dan jenis dokumen lainnya (Suwendra, 2018).

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi merupakan metode pengumpulan data di mana peneliti terjun langsung ke lokasi, mengamati fenomena yang sedang diteliti, dan kemudian dapat menggambarkan permasalahan yang ada, yang bisa terkait dengan teknik pengumpulan data lainnya seperti survei atau wawancara, serta mengaitkan hasil tersebut dengan teori dan penelitian sebelumnya (Syafrida, 2021). Dalam hal ini peneliti akan melakukan observasi pada guru dan anak terkait pelaksanaan pembelajaran klasikal di sekolah, serta observasi dalam perkembangan sosial emosional anak, kemudian hasil dari observasi yang dilakukan akan dicatat dalam

catatan lapangan, sebagai alat penting dalam penelitian kualitatif. Wawancara adalah proses komunikasi atau interaksi untuk mengumpulkan informasi melalui pertanyaan antara peneliti dan informan atau subjek yang sedang diteliti (Sugiyono, 2013). Dalam wawancara yang dilakukan oleh peneliti, wawancara digunakan untuk memperoleh berbagai informasi mengenai data yang khusus peneliti tanyakan yaitu terkait pelaksanaan kegiatan model pembelajaran klasikal serta pengaruh model pembelajaran tersebut dalam perkembangan sosial emosional anak melalui wawancara pada guru dan kepala sekolah. Dokumentasi adalah data berupa gambar atau foto yang diperoleh dari proses observasi, wawancara dan dokumen-dokumen yang mendukung penelitian. Suatu penelitian akan dapat lebih dipercaya jika didukung dengan adanya suatu dokumentasi. Peneliti melakukan dokumentasi untuk mendapatkan bukti-bukti agar dapat dipertanggung jawabkan. Dalam kegiatan penelitian yang didokumentasikan adalah terkait dengan profil sekolah yang didapatkan dari guru dan dokumentasi terikat pelaksanaan kegiatan model pembelajaran klasikal di sekolah, serta pengaruh model pembelajaran tersebut dalam perkembangan sosial emosional anak.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif, mengikuti konsep yang telah diungkapkan oleh Miles, Huberman dan Saldana. Miles, Huberman dan Saldana membagi analisis data dalam tiga tahap yaitu, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan / verifikasi data. Reduksi data Pada tahap ini peneliti coba menyusun data lapangan, membuat rangkuman atau ringkasan, memasukkannya ke dalam klarifikasi dan kategorisasi yang sesuai dengan fokus atau aspek fokus. Display data sebagai upaya menampilkan, memaparkan, dan menyajikan secara jelas data-data yang dihasilkan dalam bentuk gambar, bagan, tabel, dan sebagainya. Penyimpulan / verifikasi peneliti dapat melakukan konfirmasi dalam rangka mempertajam data dan memperjelas pemahaman dan tafsiran yang telah dibuat sebelum peneliti sampai pada kesimpulan akhir penelitian (Rijali, 2018).



Gambar 1 Analisis Model Miles, Hubermen dan Saldana

Penelitian ini dilakukan di RA Muslimat NU 051 Setono Jenangan Ponorogo. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pengecekan keabsahan data dengan menerapkan triangulasi sumber dan triangulasi metode untuk memverifikasi kredibilitas data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan Model Pembelajaran Klasikal di RA Muslimat NU 051 Setono Jenangan Ponorogo

Model pembelajaran klasikal merupakan model pembelajaran yang dimana alat main, bahan main dan kegiatan main diorganisir oleh guru kelas secara langsung. Anak yang berada di dalam kelas pada waktu yang sama, melakukan aktivitas yang sama, dengan alat dan bahan main yang sama, serta dengan cara yang sama dari awal hingga akhir. Lingkungan, materi, proses serta produk yang dihasilkan dari kegiatan klasikal akan sama untuk semua anak (Darsinah, 2025). Model pembelajaran klasikal menggunakan metode secara langsung dalam mengelola suasana pengajaran atau "*Instruksional setting*" dan untuk mengorganisasikan peserta didik agar dapat bertanggung jawab atas situasi kelas dalam proses pembelajaran (Nasution, 2000). Adapun langkah-langkah dalam model pembelajaran yaitu kegiatan pendahuluan/awal, kegiatan pembukaan bertujuan untuk mempersiapkan anak secara mental dan fisik agar siap mengikuti proses pembelajaran; kegiatan inti, kegiatan ini bersifat mengaktifkan perhatian, kemampuan, serta aspek sosial dan emosional anak; istirahat, kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan aspek fisik atau motorik pada anak; penutup, kegiatan ini bersifat mengaktifkan perhatian, kemampuan, serta aspek sosial dan emosional anak (Fitriana et al., 2023). Dari hasil penelitian yang peneliti temui di lapangan bahwa, penerapan model pembelajaran klasikal di RA Muslimat NU 051 Setono Jenangan Ponorogo, terlihat menjadi pilihan dominan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar. Hal ini didasari dengan pertimbangan efektivitas waktu, pengelolaan kelas yang lebih mudah, serta keseragaman pencapaian target kurikulum pendidikan anak usia dini (PAUD). Dalam praktiknya, guru di RA Muslimat NU 051 menyusun rencana kegiatan pembelajaran secara terstruktur, yang mencakup kegiatan pembukaan, inti, dan penutup, dengan waktu yang telah ditetapkan. Model pembelajaran klasikal yang diterapkan di RA Muslimat NU 051 Setono Jenangan Ponorogo menunjukkan bahwa, meskipun pendekatan ini berfokus pada keseragaman metode, materi, dan evaluasi, guru tetap berupaya menyesuaikannya dengan karakteristik anak usia dini melalui penggunaan media pembelajaran yang menarik dan suasana kelas yang menyenangkan. Penerapan model pembelajaran klasikal di RA Muslimat NU 051 Setono Jenangan Ponorogo berjalan cukup efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Meskipun terdapat tantangan dalam menyesuaikan perbedaan

individu peserta didik, berbagai upaya adaptasi dilakukan agar proses belajar mengajar tetap memperhatikan prinsip perkembangan anak.

Perkembangan Sosial Emosional Anak di RA Muslimat NU 051 Setono Jenangan Ponorogo

Perkembangan sosial emosional merupakan perkembangan tingkah laku anak dalam menyesuaikan diri dengan aturan-aturan yang berlaku dimasyarakat tempat anak berada (Paramita et al., 2021). Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No 137 tentang Standar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun, yaitu: 1) Kesadaran diri, yang mencakup kemampuan diri anak untuk menyesuaikan dengan situasi, menumbuhkan kepercayaan pada orang yang tepat, mengenal dan dapat mengelola perasaannya sendiri secara wajar, 2) Rasa tanggung jawab untuk dirinya dan orang lain, mencakup anak tahu akan haknya, dapat menaati aturan, bertanggung jawab dengan perilakunya untuk kebaikan dirinya, dan 3) Perilaku prososial, mencakup dapat bermain dengan teman sebayanya, mengetahui perasaan temannya dan merespon dengan wajar dan mampu berbagi dengan orang lain ("Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas)," 2014). Dari hasil penelitian yang peneliti temui di lapangan bahwa, secara umum, perkembangan sosial emosional anak di RA Muslimat NU 051 tampak berkembang secara bertahap dan positif. Anak-anak mulai menunjukkan rasa percaya diri di depan umum atau di depan kelas, anak menunjukkan kemampuan untuk bermain bersama teman sebaya, bekerja sama dalam kelompok kecil, mengantri dengan tertib, sopan terhadap guru, teman dan orang lain, serta belajar menyampaikan perasaan mereka dengan kata-kata dan tepat. Misalnya, ketika anak merasa sedih atau kecewa, guru mendorong anak untuk mengungkapkan emosinya secara verbal dan mengajarkan cara mengatasinya, seperti menarik napas dalam-dalam atau meminta bantuan kepada guru. Selain itu anak juga dapat bertanggung jawab dengan tindakan atau pilihannya sendiri, seperti mengakui kesalahannya, serta dapat bertanggung jawab dengan tugas yang diberikan oleh guru. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran di RA ini telah memperhatikan pentingnya kecerdasan emosi dalam proses tumbuh kembang anak. Dari pengamatan yang dilakukan, terlihat bahwa sebagian besar anak di RA Muslimat NU 051 telah menunjukkan indikator perkembangan sosial emosional sesuai dengan tahap usianya, seperti mampu mengendalikan emosi sederhana, menunjukkan rasa percaya diri, berinteraksi dengan teman dan orang dewasa, sopan, bertanggung jawab, serta menunjukkan empati saat temannya mengalami kesulitan. Capaian ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang diterapkan telah efektif dalam menstimulasi aspek sosial emosional anak.

Upaya Guru untuk Mengoptimalkan Model Pembelajaran Klasikal dalam Mengembangkan Sosial Emosional Anak di RA Muslimat NU 051 Setono Jenangan Ponorogo

Guru adalah suatu pekerjaan yang berkedudukan sebagai tenaga profesional yang khususnya pada jalur pendidikan formal dan non formal. Guru merupakan unsur paling dominan dalam suatu proses pendidikan yaitu kegiatan belajar mengajar, sehingga kualitas pendidikan banyak ditentukan dari kualitas pendidik dalam menjalankan peran dan tugasnya di masyarakat (Ratnawilis, 2019). Upaya yang dilakukan guru di RA Muslimat NU 051 dalam mengoptimalkan model pembelajaran klasikal dengan menyediakan lingkungan dan suasana kelas yang nyaman seperti menyediakan berbagai macam alat permainan yang dapat digunakan dan buku bacaan yang dapat mereka baca di waktu istirahat. Selain itu, guru harus mampu menyampaikan informasi dengan cara yang jelas dan mudah dipahami oleh peserta didik. Upaya guru dalam mengoptimalkan model pembelajaran klasikal tidak hanya terbatas pada penyediaan sarana dan prasarana, tetapi juga mencakup pemberian layanan dan bimbingan yang mendukung proses belajar peserta didik (Haryani et al., 2024). Dalam mengoptimalkan model pembelajaran klasikal, guru berupaya membimbing seluruh peserta didik secara bersamaan dalam satu kesatuan kegiatan belajar. Kegiatan seperti menyanyi lagu anak-anak, membaca doa bersama, dan mendengarkan cerita digunakan sebagai sarana untuk membentuk keterampilan sosial anak, seperti mengikuti aturan, mengatur diri, serta menyesuaikan perilaku dalam lingkungan sosial yang lebih luas. Guru memanfaatkan momen-momen tersebut untuk mengajarkan nilai-nilai seperti kesabaran, empati, kerja sama, serta rasa hormat terhadap orang lain. Hal ini sejalan dengan pandangan yang menyebutkan bahwa model klasikal tetap dapat digunakan secara efektif untuk membentuk karakter peserta didik apabila guru mampu menerapkannya dengan pendekatan humanis dan kontekstual (Mulyasa, 2013).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan model pembelajaran klasikal di RA Muslimat NU 051 Setono Jenangan Ponorogo terbukti efektif dalam mengembangkan perkembangan sosial emosional anak kelompok B. Model ini dilaksanakan melalui tahapan pembelajaran yang terstruktur mulai dari kegiatan pendahuluan hingga penutup yang tidak hanya menstimulasi aspek kognitif, tetapi juga mengasah kemampuan sosial dan emosional anak. Anak-anak menunjukkan perkembangan positif seperti kemampuan bekerja sama, bersikap sopan, serta mampu mengekspresikan perasaan dan mengakui kesalahan. Keberhasilan ini didukung oleh peran aktif guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan komunikatif, penyediaan sarana pendukung, serta sinergi dengan orang tua,

menjadikan model pembelajaran klasikal sebagai pendekatan yang humanis dan kontekstual dalam membentuk karakter anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Darsinah. (2025). *Model Pembelajaran Anak Usia Dini* (Cet 1). Muhammadiyah University Press.
- Fitriana, S., Diva Maulieftha, A., Puspita Dewi, R., & Nurul Fadillah, C. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Klasikal dalam Pendidikan Anak Usia Dini di TK PERTIWI 1 Kota Bengkulu Tahun 2022. *Seulanga : Jurnal Pendidikan Anak*, 4(1), 1–8. <https://doi.org/10.47766/seulanga.v4i1.1056>
- Haryani, Salong, A., Vega, N. de, Januaripin, M., Yohana, Y., Nelly, N., Wote, A. Y. V., Nurjanah, N., Haluti, F., Suhirman, L., Subaedah, S., & Kabanga', T. (2024). *Profesi Keguruan: Teori & Konsep Profesi Keguruan yang Profesional untuk Menghasilkan Peserta Didik yang Unggul*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Helaluddin, & Wijaya, H. (2019). *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik*. Sekolah Tinggi Theologia Jaffray.
- Lisa, R. A. (2018). Analisis Pembelajaran Klasikal Semi Kelompok Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini 5-6 Tahun Di Tk Aisyiyah 10 Surabaya. *Pedagogi : Jurnal Anak Usia Dini dan Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 90. <https://doi.org/10.30651/pedagogi.v4i1.3609>
- Mulyasa, E. (2013). *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (1 Cet. 3). Bumi Aksara.
- Nasution, S. (2000). *Berbagai pendekatan dalam proses belajar dan mengajar*. PT. Bina Aksara.
- Paramita, R., Hasani, S., & Pratama, G. J. (2021). Pengaruh Penggunaan Metode Bermain Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Peserta Didik di POS PAUD Cempaka Mandalare Ciamis. *WALADUNA : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(1), 64–76.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas). (2014). *Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini.*, 137. <https://luk.staff.ugm.ac.id/atur/bsnp/Permendikbud137-2014StandarNasionalPAUD.pdf>
- Ratnawati. (2021). Model Pembelajaran Klasikal Dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *AL-HANIF: Jurnal Pendidikan Anak Dan Parenting*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.30596/al-hanif.v1i2.8789>
- Ratnawilis. (2019). *Buku Panduan Administrasi Kelas Bagi Guru Taman Kanak-Kanak (TK)*. Uwais Inspirasi Indonesia.

- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81–95.
<https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Saputra, A. (2018). Pendidikan Anak Pada Usia Dini. *At-Ta'dib: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 10(2), 192–209.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. ALFABETA, Bandung.
https://digilib.stekom.ac.id/assets/dokumen/ebook/feb_35efe6a47227d6031a75569c2f3f39d44fe2db43_1652079047.pdf
- Susanto, A. (2011). *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar dalam berbagai aspeknya*. Kencana.
- Susanto, D., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah. *QOSIM: Jurnal Pendidikan, Sosial & Humaniora*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.61104/jq.v1i1.60>
- Suwendra, W. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan dan Keagamaan*. Nilacakra.
- Suyadi. (2010). *Psikologi Belajar PAUD*. Yogyakarta, Pedagogia: PT Pustaka Insan Madani.
- Syafrida, H. S. (2021). *Metodologi Penelitian* (1st ed.). PENERBIT KBM INDONESIA.